

Peningkatan kompetensi guru SMP Kristen Taaba melalui pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar

Adriana I.S. Sole*¹, Hemi D. Bara Pa¹, Misael Boineno¹, Dominggus Selan¹

*adrianasole839@gmail.com

¹Institut Agama Kristen Negeri Kupang

Received: 02 November 2023

Accepted: 30 November 2023

Online Published: 31 December 2023

DOI: 10.29408/ab.v4i2.24085

Abstrak: Kurikulum Merdeka Belajar merupakan inisiatif pendidikan baru di Indonesia yang bertujuan menghasilkan pendidikan berkualitas dan relevan dengan perkembangan zaman. Ini menekankan pada pengembangan potensi, minat, keterampilan sosial, emosional, dan spiritual siswa. Kegiatan ini fokus pada implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kristen Taabah, Kabupaten Malaka, dengan tujuan meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan kurikulum ini. Metode pelatihan yang digunakan melibatkan ceramah dan demonstrasi. Kegiatan diikuti oleh 25 peserta, terdiri dari 15 siswa dan 10 guru. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. Sebelum pelatihan, tingkat pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka Belajar hanya 40%, yang meningkat menjadi 75% setelah pelatihan. Siswa juga menunjukkan peningkatan pemahaman, dari awalnya 30% menjadi 70% pasca pelatihan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan kemampuan guru dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, serta memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya pelatihan dan sosialisasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, baik bagi guru maupun siswa, untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih efektif dan menyenangkan.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka Belajar, Pendidikan Indonesia, Pengembangan Kompetensi Guru

Abstract: The Independent Learning Curriculum is a new educational initiative in Indonesia aimed at producing high-quality education relevant to the evolving times. It emphasizes the development of students' potential, interests, social, emotional, and spiritual skills. This study focuses on implementing the Independent Learning Curriculum at SMP Kristen Taabah, Malaka District, with the objective of enhancing teachers' competencies in applying this curriculum. The training method used involved lectures and demonstrations. The activity was attended by 25 participants, consisting of 15 students and 10 teachers. The study results showed an increase in the understanding and readiness of teachers to implement the independent learning curriculum. Before training, teachers' understanding of the Independent Learning Curriculum was only 40%, which increased to 75% after training. Students also showed an increase in understanding, from initially 30% to 70% post-training. This activity successfully raised awareness and the ability of teachers to develop more creative and innovative learning approaches and strengthened students' understanding of the importance of education aligned with their interests and talents. The conclusion of this study emphasizes the importance of training and socialization in implementing the Independent Learning Curriculum, both for teachers and students, to achieve more effective and enjoyable educational goals..

Keyword: Merdeka Belajar Curriculum, Indonesian Education, Teacher Competency Development

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah konsep pendidikan yang telah diperkenalkan dan diusulkan oleh para ahli pendidikan di Indonesia. Maksud dari ide kurikulum merdeka ini memiliki tujuan untuk menghasilkan pendidikan yang lebih berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman. Kurikulum merdeka belajar juga merupakan pendekatan pendidikan yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk menggali potensi dan minat secara lebih luas. Pada kurikulum ini, tidak hanya aspek akademis yang ditekankan, melainkan juga pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan spiritual siswa. Kurikulum merdeka bertujuan untuk menciptakan lulusan yang berdaya saing dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pengimplementasian kurikulum merdeka. Sebagai fasilitator, guru harus mampu mengenali potensi setiap siswa dan membantu mereka dalam mengembangkan minat dan bakat. Guru juga diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kreatif, interaktif, dan mendukung perkembangan holistik siswa. Sementara itu, siswa diharapkan aktif mengambil peran dalam proses pembelajaran. Siswa diajak untuk bertanya, berpendapat, dan berkolaborasi dengan teman sekelas dalam mencari solusi atas berbagai permasalahan. Siswa juga ditumbuhkan sikap kritis, inovatif, dan tanggap terhadap perubahan.

Nafaridah et al., (2023) berpendapat bahwa setiap peserta didik memiliki keahlian pada bidangnya masing-masing, dengan begitu peserta didik dibebaskan dalam mencari ataupun memilih bidang apa saja yang disukai. Pada Kurikulum Merdeka Belajar, peserta didik diberikan kesempatan guna mengembangkan potensi yang ada pada dirinya (Syahbana dkk., 2024). Sejalan dengan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar dibuat untuk mendukung peserta didik dalam memahami dan mengetahui minat dan bakat yang ada pada dirinya. Pada Kurikulum Merdeka peserta didik dapat lebih fokus terhadap materi yang dipelajari sesuai dengan fasenya masing-masing, dengan begitu proses pembelajaran akan lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan.

Kurikulum Merdeka Belajar lebih menekankan pada pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila (Dewi, 2022; Farliana dkk., 2023; Kahar, 2020; Kahfi, 2022; Legi dkk., 2023; Ningsih dkk., 2023; Nurasih dkk., 2022; Nurhantara dkk., 2023; Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Dalam rangka mendukung tercapainya profil pelajar Pancasila, pemerintah merancang proyek supaya peserta didik tidak hanya mengetahui pengetahuan hanya dengan membaca, akan tetapi mengalaminya sendiri. Kurikulum Merdeka Belajar diadakan guna mendorong peserta didik dalam pengembangan diri, dimana dengan membentuk sikap peduli terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya, serta mendorong kepercayaan dirinya supaya mudah beradaptasi dengan lingkungan (Angga & Iskandar, 2022).

Tujuan kurikulum merdeka belajar adalah agar guru, siswa dan orang tua dapat memiliki suasana yang menyenangkan. Merdeka belajar berarti proses pendidikan harus menciptakan suasana yang menyenangkan, bahagia untuk guru, bahagia untuk siswa, bahagia untuk orang tua, dan bahagia untuk semua orang. Tujuan utama yang mendasari kebijakan ini. *Pertama*, pemerintah, dalam hal ini Kemendikbudristek, ingin menegaskan bahwa sekolah memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai kebutuhan dan konteks masing-masing sekolah. *Kedua*, dengan kebijakan opsi kurikulum ini, proses perubahan kurikulum nasional diharapkan dapat terjadi secara lancar dan bertahap.

Sebagai upaya menyiapkan sekolah dan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar, maka perlu dilakukan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang kurikulum merdeka belajar. Secara geografis SMP Kristen Taabah merupakan salah satu sekolah yang berada pada Wilayah Kabupaten Malaka yang berlokasi di Kecamatan Weliman Desa Taabah. Sekolah ini merupakan jawaban Tuhan atas pergumulan panjang masyarakat Desa Taabah mengenai kebutuhan pendidikan masyarakat desa setempat. Hal ini disebabkan oleh karena apabila anak-anak desa setempat ingin melanjutkan pendidikan ke tingkat SMP maka mereka harus menempuh jarak 16 Kilometer. Jarak tempuh ini cukup jauh yang membuat banyak anak remaja di Desa Taabah tidak sanggup menyelesaikan pendidikan sehingga angka *drop out* siswa SD di Desa Taabah jumlahnya semakin tinggi.

Hadirnya SMP Kristen di Desa Taabah pada Tahun 2020 memberikan harapan bagi masyarakat di Desa Taabah karena dengan adanya kelas yang telah dibuka di desa tersebut maka memberikan pertolongan kepada mereka yang putus sekolah satu atau dua tahun untuk melanjutkan pendidikannya di tingkat SMP. Berdasarkan hasil survei kegiatan pengabdian masyarakat ditemukan data bahwa jumlah siswa secara keseluruhan adalah 38 orang dan jumlah guru 6 orang dan dibantu oleh guru-guru yang ada di SMP induk yaitu SMP Kristen Besikama.

SMP Kristen Taabah diketahui belum menerapkan kurikulum merdeka belajar. Oleh karena itu Tim kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat membuat pelatihan dengan tema: Pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di SMP Kristen Taaba Kabupaten Malaka guna memberikan pemahaman sekaligus memperkenalkan kurikulum merdeka kepada guru-guru dan siswa. Pada umumnya banyak guru yang masih berorientasi hanya kepada mengajar di kelas untuk menghabiskan materi dan tidak berpikir untuk mengembangkan kreativitas mengajar. Oleh sebab itu pelatihan ini sangat bermanfaat bagi mereka untuk mengubah pola pengajaran yang mereka gunakan selama ini.

Melihat kondisi SMP Kristen Taabah yang belum menerapkan kurikulum merdeka belajar maka Tim kegiatan pengabdian masyarakat program studi Pendidikan Agama Kristen IAKN Kupang memberikan pelatihan kurikulum merdeka belajar kepada guru-guru dan siswa agar bisa diterapkan di waktu mendatang. Tujuan yang ingin dicapai dalam pengabdian ini adalah: *pertama*, untuk memberikan pemahaman yang baru kepada kepala sekolah, dan guru-guru tentang kurikulum merdeka belajar. *Kedua*, Melengkapi guru-guru di SMP Kristen Taabah agar dapat menerapkan kurikulum merdeka belajar. *Ketiga*, Memperlengkapi siswa-siswi agar memiliki pengetahuan baru tentang kurikulum merdeka belajar.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan tempat

Jenis kegiatan pengabdian yang dilakukan di SMP Kristen Taabah Kabupaten Malaka merupakan kegiatan Pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di SMP Kristen Taaba Kabupaten Malaka dalam bentuk kelompok yang terdiri dari unsur dosen dan mahasiswa yang berjumlah 6 orang, 4 orang dosen dan 2 orang mahasiswa.

Peserta dalam kegiatan pengabdian ini berjumlah 25 orang yang terdiri dari 15 orang siswa dan 10 orang guru SMP Kristen Taabah. Sasaran pertama dalam kegiatan pengabdian adalah guru-guru SMP Kristen Taabah yang baru direkrut untuk menjadi guru. Melalui adanya



Gambar 2. Peserta pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar

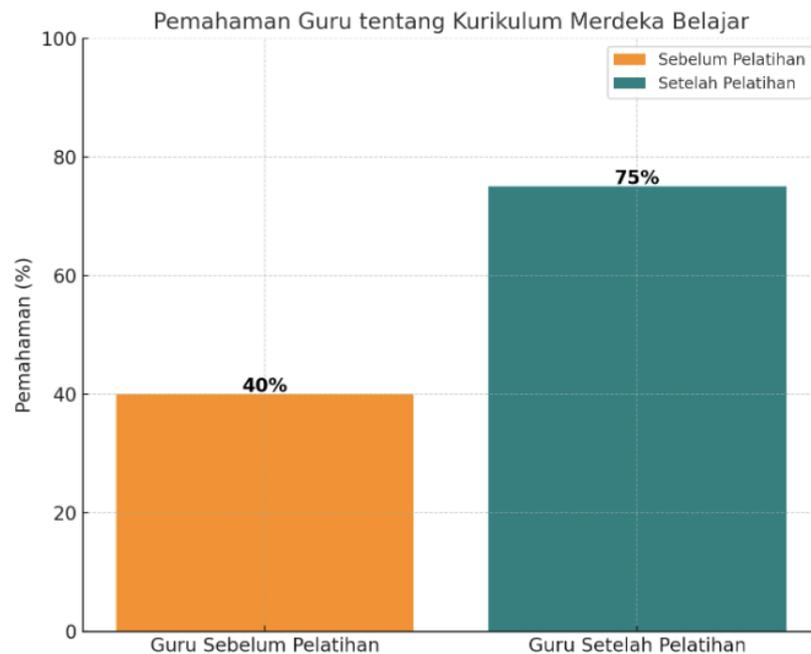
Secara garis besar faktor pendukung adalah sebagai berikut: *Pertama*, tim pengabdian masyarakat dari IAKN Kupang khususnya prodi PAK memiliki tenaga ahli yang memadai dalam melaksanakan pengabdian masyarakat di SMP Kristen Taabah Kabupaten Malaka. Tim dosen terdiri dari ahli kurikulum PAK, ahli media pembelajaran, ahli bahasa dan ahli perencanaan pembelajaran sehingga materi yang disiapkan sesuai dengan bidang keahlian dosen masing-masing. *Kedua*, Peserta kegiatan pengabdian masyarakat di SMP Kristen Taabah sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini disebabkan karena belum pernah ada pengabdian masyarakat dari kampus yang mengunjungi sekolah mereka. Oleh sebab itu kehadiran tim IAKN Kupang sangat ditunggu-tunggu oleh kepala sekolah, guru dan para siswa di sana. Selain itu masih banyak guru-guru muda yang baru direkrut untuk menjadi pengajar di sana dan belum memiliki banyak pengalaman dalam hal mengajar secara langsung di sekolah khususnya kurikulum merdeka belajar. *Ketiga*, Salah satu keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mendapat dukungan penuh dari kepala sekolah SMP Kristen Taabah dengan menyiapkan penyambutan yang sangat baik terhadap tim pengabdian masyarakat dari IAKN Kupang. Mulai dari mempersiapkan siswa-siswa untuk acara penyambutan dalam bentuk *drum band*, tarian penyambutan tamu dari siswa-siswi, pengalungan selendang dan acara persembahan pujian kepada tamu yang baru pertama kali ke Malaka. Kepala sekolah juga melakukan koordinasi yang sangat baik mengenai tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan sehingga tim IAKN Kupang menyesuaikan waktu dengan waktu peserta kegiatan. *Keempat*, Kegiatan pengabdian ini mendapat dukungan penuh dari LP2M dan fakultas melalui ketersediaan dana demi kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan. Sedangkan faktor penghambat: *Pertama*, Peserta kegiatan kebanyakan guru-guru yang masih belum memiliki banyak pengalaman tentang kurikulum merdeka belajar dan minimnya fasilitas yang mereka punya seperti laptop dan LCD. *Kedua*, Keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sehingga beberapa materi tidak disampaikan secara mendetail karena keterbatasan waktu. *Ketiga*, Daya serap peserta kegiatan bervariasi dalam menerima materi yang disampaikan oleh narasumber sehingga alokasi waktu yang diperuntukkan kurang maksimal.

Adapun hasil evaluasi ketercapaian pemahaman untuk peserta dapat dilihat pada table 1 berikut ini:

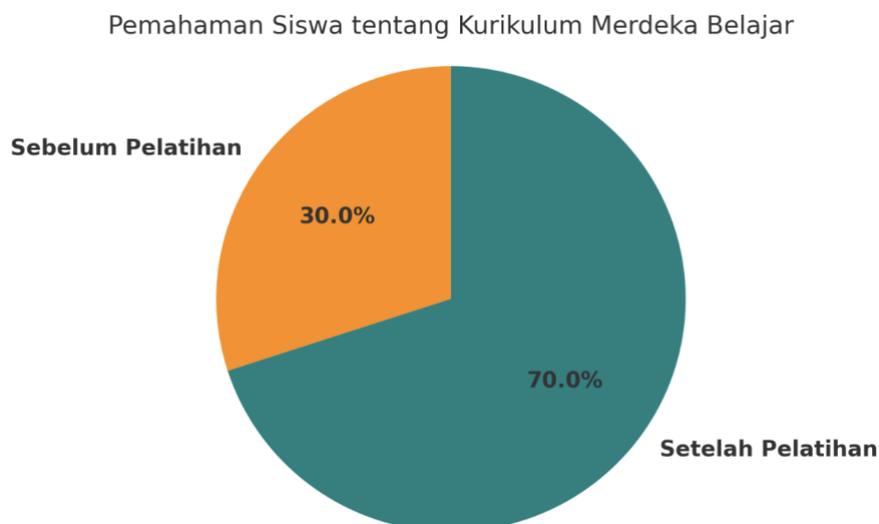
Table 1. Hasil evaluasi ketercapaian pemahaman peserta

No.	Grup	Pemahaman Sebelum Pelatihan (%)	Pemahaman Setelah Pelatihan (%)
1.	Guru	40	75
2.	Siswa	30	70

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 3. Grafik tingkat pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar
Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan persentase tingkat pemahaman guru sebanyak 35%, yang dari awal sebanyak 40% guru yang memahami tentang Kurikulum Merdeka Belajar, meningkat menjadi 75%.



Gambar 4. Grafik tingkat pemahaman siswa terhadap Kurikulum Merdeka Belajar
Sedangkan untuk siswa terjadi peningkatan persentase pemahaman sebesar 40%, dari yang awalnya hanya 30% siswa yang paham tentang kurikulum merdeka belajar, meningkat menjadi 70%.

PEMBAHASAN

Pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar yang dilaksanakan di SMP Kristen Taabah Kabupaten Malaka telah mencapai hasil yang signifikan dalam upaya meningkatkan

kompetensi guru dan siswa. Salah satu pencapaian utama adalah peningkatan pemahaman mereka tentang kurikulum ini, yang sebelumnya terfokus pada penyelesaian materi tanpa mengeksplorasi kreativitas pengajaran lebih lanjut. Pelatihan yang diadakan dari 19 hingga 21 Juni 2023 menjadi sebuah titik balik, di mana guru dan siswa berkomitmen untuk menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, memungkinkan pendekatan pengajaran yang lebih dinamis dan inovatif.

Dukungan kuat dari tim pengabdian masyarakat IAKN Kupang yang terdiri dari ahli kurikulum, media pembelajaran, bahasa, dan perencanaan pembelajaran, menjamin materi pelatihan yang berkualitas dan relevan. Antusiasme peserta, khususnya dari guru-guru muda yang relatif baru dalam praktik pengajaran, menandakan sebuah keinginan kuat untuk perkembangan profesional yang berkelanjutan. Faktor pendukung lainnya termasuk sambutan yang hangat dari komunitas sekolah dan koordinasi yang baik dalam persiapan pelatihan, yang berkontribusi pada lingkungan belajar yang positif. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang impresif: pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka Belajar meningkat dari 40% menjadi 75%, sementara pemahaman siswa meningkat dari 30% menjadi 70%. Meskipun ada peningkatan ini, terdapat juga beberapa hambatan yang dihadapi, termasuk keterbatasan fasilitas seperti laptop dan LCD, serta waktu pelatihan yang terbatas yang mempengaruhi kedalaman materi yang dapat disampaikan. Selain itu, perbedaan daya serap peserta menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih difokuskan untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan individu. Strategi pembelajaran ini difokuskan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, di mana informasi tidak hanya disampaikan secara langsung, melainkan diarahkan untuk secara aktif mengeksplorasi dan memahami konsep-konsep melalui dialog interaktif (Kahar, 2020).

Pelatihan ini menggarisbawahi pentingnya sosialisasi dan pelatihan berkelanjutan dalam mengimplementasikan kurikulum baru. Melakukan sosialisasi dengan guru-guru sebagai tokoh sentral di lapangan pendidikan adalah aspek vital untuk suksesnya adaptasi terhadap perubahan dalam kurikulum (Farliana dkk., 2023; Legi dkk., 2023; Maskur, 2023). Dengan penyesuaian terhadap fasilitas dan pengelolaan waktu yang lebih baik, serta pendekatan yang mempertimbangkan kemampuan individu peserta, tujuan pendidikan yang efektif dan menyenangkan akan lebih mudah tercapai. Kesuksesan pelatihan ini juga menunjukkan pentingnya pengabdian masyarakat sebagai sarana pengembangan dan inovasi pendidikan di Indonesia

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan membantu kepala sekolah, guru-guru, dan siswa-siswi untuk memahami kurikulum merdeka belajar dan bisa menerapkan pada proses pembelajaran. Kegiatan pengabdian ini menambah pengetahuan kepada guru dalam mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas agar tercapai kompetensi yang diharapkan. Melalui kegiatan ini diharapkan guru dapat memperlengkapi diri dengan pengetahuan yang baru tentang kurikulum merdeka belajar sehingga proses pembelajaran semakin kreatif, inovatif dan menghasilkan siswa yang semakin cerdas. Untuk melakukan ini diperlukan hati seorang guru yang mau melayani dengan segala kekurangan yang ada seperti minimnya fasilitas belajar, dan minimnya kesejahteraan guru. Kepala sekolah perlu memberikan motivasi kepada guru-guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar dengan

terus mendatangkan nara sumber untuk memperlengkapi guru-guru. Melalui pengawasan kepala sekolah maka semua kegiatan yang telah direncanakan untuk mencerdaskan anak bangsa akan terlaksana dengan baik.

PERNYATAAN PENULIS

Artikel Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah asli milik penulis dan belum pernah di submit atau publis di tempat lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, A., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5295–5301. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I3.2918>
- Dewi, M. R. (2022). Kelebihan dan kekurangan project-based learning untuk penguatan profil pelajar pancasila kurikulum merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 213–226. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK/article/view/44226>
- Farliana, N., Sakitri, W., & Studi Pendidikan Ekonomi, P. (2023). Penyusunan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Strategi optimalisasi implementasi Kurikulum Merdeka bagi guru. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(3), 484–493. <https://doi.org/10.35870/JPNI.V4I3.367>
- Kahar, I. (2020). Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi kemampuan daya serap peserta didik di SMP Negeri 4 Sojol Kec. Sojol Kab. Donggala. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 12(1), 109–122. <http://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah/article/view/274>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *Dirasah : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138–151. <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/view/402>
- Legi, H., Samosir, L., & Tambunan, L. L. (2023). Manajemen konflik dalam implementasi kurikulum merdeka di era digital. *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(3), 196–203. <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/article/view/828>
- Maskur, M. (2023). Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(3), 190–203. <https://doi.org/10.61116/JKIP.V1I3.172>
- Nafaridah, T., Ahmad, Maulidia, L., Fraick Nicky Gillian Ratumbusang, M., & Maya Kesumasari, E. (2023). Analisis Kegiatan P5 sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin. *PROSPEK*, 2(2), 84–97.

- Ningsih, E. P., Fajriyani, N. A., Wahyuny, R., & Malahati, F. (2023). Projek penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka perspektif progresivisme. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 163–170. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16037>
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai kearifan lokal: projek paradigma baru program sekolah penggerak untuk mewujudkan profil pelajar pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639–3648. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>
- Nurhantara, Y., Edukasia, R. U.-J. E., & 2023, undefined. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar. *ejournal.unma.ac.id*, 6(2), 736–746. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5142>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://www.neliti.com/publications/449646/potret-kurikulum-merdeka-wujud-merdeka-belajar-di-sekolah-dasar>
- Syahbana, A., Asbari, M., Anggitia, V., & Andre, H. (2024). Revolusi Pendidikan: Analisis Kurikulum Merdeka Sebagai Inovasi Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 27–30. <https://doi.org/10.4444/JISMA.V3I2.935>